

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan hasil penelitian mengenai tingkat pemilihan *supplier*, *distribution channel*, *warehouse management system* dan keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner. Hasil dari jawaban-jawaban responden ini akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Regresi Berganda.

4.1 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Pemilihan Supplier</i>	Item 1	0,678	0,361	Valid
	Item 2	0,422	0,361	Valid
	Item 3	0,666	0,361	Valid
	Item 4	0,879	0,361	Valid
	Item 5	0,687	0,361	Valid
	Item 6	0,693	0,361	Valid
	Item 7	0,739	0,361	Valid
<i>Distribution Channel</i>	Item 1	0,378	0,361	Valid
	Item 2	0,449	0,361	Valid
	Item 3	0,650	0,361	Valid
	Item 4	0,847	0,361	Valid
	Item 5	0,881	0,361	Valid
	Item 6	0,808	0,361	Valid
	Item 7	0,595	0,361	Valid
<i>Warehouse Management System</i>	Item 1	0,363	0,361	Valid
	Item 2	0,567	0,361	Valid
	Item 3	0,701	0,361	Valid
	Item 4	0,727	0,361	Valid
	Item 5	0,705	0,361	Valid
	Item 6	0,850	0,361	Valid
	Item 7	0,773	0,361	Valid
Keunggulan Bersaing	Item 1	0,444	0,361	Valid
	Item 2	0,535	0,361	Valid
	Item 3	0,628	0,361	Valid
	Item 4	0,775	0,361	Valid
	Item 5	0,692	0,361	Valid
	Item 6	0,703	0,361	Valid
	Item 7	0,727	0,361	Valid
Kinerja Perusahaan	Item 1	0,358	0,361	Valid
	Item 2	0,513	0,361	Valid
	Item 3	0,601	0,361	Valid
	Item 4	0,745	0,361	Valid
	Item 5	0,596	0,361	Valid
	Item 6	0,651	0,361	Valid

	Item 7	0,731	0,361	Valid
--	--------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil olah data.

Seperti telah dikemukakan pada Tabel 4.1 diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas $> r_{tabel}$, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan pemilihan *supplier*, *distribution channel*, *warehouse management system*, keunggulan bersaing dan kinerja perusahaandinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbachs Coefficient Alpha* lebih kecil 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Keterangan
Pemilihan <i>Supplier</i>	0,752	Reliabel
<i>Distribution Channel</i>	0,750	Reliabel
<i>Warehouse Management System</i>	0,758	Reliabel
Keunggulan Bersaing	0,757	Reliabel
Kinerja Perusahaan	0,738	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, diperoleh nilai nilai *AlphaCronbach* dari semuavariabel penelitian yaitu pemilihan *supplier*, *distribution channel*, *warehouse management system*, keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk menjelaskan data penelitian dalam bentuk frekuensi. Data tersebut biasanya dalam bentuk tabel dan analisis di dasarkan pada data penelitian. Analisis deskriptif menjelaskan tentang gambaran karakteristik responden dan menjelaskan penilaian responden terhadap variabel penelitian yaitu *supply chain management* yang terdiri dari pemilihan *supplier*, *distribution channel*, *warehouse management system* yang berpengaruh kepada keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan.

4.2.1. Gambaran Umum Responden

Responden digunakan untuk memberikan gambaran para karyawan, mandor dan manager di CV. Cynthia Box, Kudus yang menjadi obyek penelitian, apakah dengan identitas yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai identitas responden, yaitu: umur, jabatan, pendidikan.

4.2.2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden diperoleh data tentang tingkat usia responden. Identitas responden berdasarkan usia dapat di lihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-25tahun	10	33.3	33.3	33.3
	26-35 tahun	13	43.3	43.3	76.7
	36-45 tahun	7	23.3	23.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 43,3%. Dari usia tersebut diketahui responden dalam hal pemilihan supplier lebih condong ke jawaban sangat setuju (ss) dan setuju (s). Diikuti dengan responden berusia 15-25 tahun yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 33,3%. Dan responden berusia 36-45 tahun sebesar 23,3%. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas pegawai berusia rentang 26-35 tahun.

4.2.3. Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden diperoleh data tentang jabatan responden. Identitas responden berdasarkan jabatan dapat di lihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Responden Berdasarkan Jabatan

		Jabatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAG AFDRUK	1	3.3	3.3	3.3
	BAG UMUM	3	10.0	10.0	13.3
	DESIGN LAYOUT	1	3.3	3.3	16.7
	EXPEDISI	1	3.3	3.3	20.0
	HRD	1	3.3	3.3	23.3
	KEUANGAN	1	3.3	3.3	26.7
	LAYOUT	1	3.3	3.3	30.0
	MANAGER UMUM	1	3.3	3.3	33.3
	MANDOR	1	3.3	3.3	36.7
	MARKETING	2	6.7	6.7	43.3
	OPERATOR MESIN	6	20.0	20.0	63.3
	OPERATOR SCREEN	2	6.7	6.7	70.0
	PPIC	2	6.7	6.7	76.7
	SALES	1	3.3	3.3	80.0
	STAFF IT	2	6.7	6.7	86.7
	SUPERVISOR	3	10.0	10.0	96.7
	TRANSPORTASI & PERPAJAKAN	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas responden memiliki jabatan operator mesin yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 10%. Diikuti dengan responden supervisor dan bagian umum sebesar 3 responden atau sebesar

33,3%. Dan sisanya diikuti bagian lainnya sebanyak 21 orang responden atau sebesakan bahwa 56,7%.

4.2.4. Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden diperoleh data tentang tingkat pendidikan responden. Identitas responden berdasarkan pendidikan dapat di lihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	6	20.0	20.0	20.0
	SMA	10	33.3	33.3	53.3
	SMK	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas responden yang memiliki pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 46,7%. Diikuti dengan responden yang memiliki pendidikan SMA sebesar 10 responden atau sebesar 33,3%. Dan sisanya memiliki pendidikan S1 sebanyak 6 orang responden atau sebesar 20%.

4.3 Analisis Deskriptif Hasil Jawaban Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif jawaban terhadap masing-masing variabel. Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Skor penilaian terendah adalah : 1

Skor penilaian tertinggi adalah : 4

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0.75$$

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,75 = Sangat Tidak Setuju

1,76 – 2,51 = Tidak Setuju

2,52 – 3,27 = Setuju

3,28 – 4,00 = Sangat Setuju

4.3.1 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Pemilihan Supplier

Hasil penilaian responden terhadap variabel pemilihan supplier dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Penilaian Responden Terhadap Variabel Pemilihan Supplier

Indikator	N	Mean	Kriteria
Supplier memahami kebutuhan perusahaan	30	3,33	Sangat Setuju
Supplier mempunyai komitmen dengan perusahaan	30	3,33	Sangat Setuju
Pesanan dari Supplier tepat waktu	30	3,27	Setuju
Kondisi barang selalu baik	30	3,27	Setuju
Kualitas barang sesuai	30	3,27	Setuju
Kuantitas barang sesuai	30	3,50	Sangat Setuju
Harga murah dan terjangkau	30	3,50	Sangat Setuju
Rata-rata Penilaian Konsumen	30	3,35	Sangat Setuju

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dari 30 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 3,35 dan nilai tersebut kategori sangat setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel pemilihan supplier mampu memberikan pengaruh sangat

baik terhadap kinerja CV.Cynthia Box Kudus. Sedangkan penilaian responden pada variabel pemilihan supplier tertinggi adalah pada indikator kuantitas barang sesuai dan harga murah dan terjangkau dengan rata – rata sebesar 3,50 dan penilaian terendah adalah pada indikator Pesanan dari Supplier tepat waktu, Kondisi barang selalu baik dan Kualitas barang sesuai yaitu dengan rata – rata sebesar 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan kinerja CV.Cynthia Box Kudus pada indikator kuantitas barang sesuai dan harga murah dan terjangkau.

4.3.2 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Distribusi Channel

Hasil penilaian responden terhadap variabel Distribusi Channel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Penilaian Responden Terhadap Variabel Distribusi Channel

Indikator	N	Mean	Kriteria
Saluran distribusi dapat memperlancar produksi	30	3,27	Setuju
Mendatangkan manfaat bagi perusahaan	30	3,27	Setuju
Memudahkan pemasaran produk	30	3,27	Setuju
Mempertimbangkan pasar	30	3,27	Setuju
Mempertimbangkan barang	30	3,27	Setuju
Mempertimbangkan perusahaan	30	3,40	Sangat Setuju
Mempertimbangkan perantara	30	3,27	Setuju
Rata-rata Distribusi Channel	30	3,33	Sangat Setuju

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dari 30 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 3,33 dan nilai tersebut kategori sangat setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel distribusi channel mampu memberikan pengaruh sangat baik terhadap kinerja CV.Cynthia Box Kudus. Sedangkan penilaian responden pada variabel distribusi channel yang tertinggi adalah pada indikator Mempertimbangkan perusahaan rata – rata sebesar 3,40 dan penilaian terendah adalah pada indikator Saluran distribusi dapat memperlancar

produksi, Mendatangkan manfaat bagi perusahaan, Memudahkan pemasaran produk, Mempertimbangkan pasar, Mempertimbangkan barang dan Mempertimbangkan perantaradengan rata – rata sebesar 3,27.

4.3.3 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel WMS

Hasil penilaian responden terhadap WMS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Penilaian Responden Terhadap Variabel WMS

Indikator	N	Mean	Kriteria
Penanganan komputerisasi yang baik	30	3,10	Sangat Setuju
Memberikan manfaat dalam mengelola stok barang	30	3,37	Sangat Setuju
Sudah memanfaatkan gudang dengan baik	30	3,33	Sangat Setuju
Konsep FIFO sudah tepat bagi perusahaan	30	3,40	Sangat Setuju
Memberikan keuntungan bagi perusahaan	30	3,37	Sangat Setuju
Fasilitas yang memadai	30	3,43	Sangat Setuju
mudah untuk perhitungan persediaan barang	30	3,40	Sangat Setuju
Rata-rata Penilaian Responden	30	3,34	Sangat Setuju

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dari 30 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 3,34 dan nilai tersebut kategori sangat setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel WMS mampu memberikan pengaruh sangat baik terhadap kinerja CV.Cynthia Box Kudus. Sedangkan penilaian responden pada variabel WMS yang tertinggi adalah pada indikator Fasilitas yang memadai sebesar 3,43 dan penilaian terendah adalah pada indikator Penanganan komputerisasi yang baik yaitu dengan rata – rata sebesar 3,10.

4.3.4 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Keunggulan Bersaing

Hasil penilaian responden terhadap variabel keunggulan bersaing dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Penilaian Responden Terhadap Variabel Keunggulan Bersaing

Indikator	N	Mean	Kriteria
Harga produk yang lebih murah dari pesaing	30	3,27	Setuju
Produk mempunyai cirri khas	30	3,33	Sangat Setuju
Penggunaan teknologi modern	30	3,40	Sangat Setuju
Perusahaan dan karyawan bekerjasama	30	3,37	Sangat Setuju
Sensitif terhadap perubahan	30	3,53	Sangat Setuju
Produk yang berkualitas tinggi	30	3,67	Sangat Setuju
Mengembangkan produk	30	3,63	Sangat Setuju
Rata-rata Penilaian Konsumen	30	3,46	Sangat Setuju

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dari 30 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 3,46 dan nilai tersebut kategori sangat setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel keunggulan bersaing mampu memberikan pengaruh sangat baik terhadap kinerja CV.Cynthia Box Kudus. Sedangkan penilaian respoden pada variabel keunggulan bersaing yang tertinggi adalah pada indikator Produk yang berkualitas tinggi sebesar 3,67 dan penilaian terendah adalah pada indikator harga produk lebih murah dari pada pesaing yaitu dengan rata – rata sebesar 3,27.

4.3.5 Analisis Penilaian Responden Terhadap Variabel Kinerja Perusahaan

Hasil penilaian responden terhadap variabel kinerja perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Penilaian Responden Terhadap Variabel Kinerja Perusahaan

Indikator	N	Mean	Kriteria
Biaya produksi semakin efisien	30	3,20	Setuju
Pencapaian laba perusahaan meningkat	30	3,23	Setuju
Menejer dan karyawan bekerja sesuai standar yang ditetapkan	30	3,30	Sangat Setuju
Produksi yang meningkat	30	3,33	Sangat Setuju
Mengembangkan inovasi produk	30	3,40	Sangat Setuju
Meminimalisir kesalahan produk yang dihasilkan	30	3,30	Sangat Setuju
Perusahaan sudah dapat mencapai tujuan yang diinginkan	30	3,23	Setuju
Rata-rata Penilaian Konsumen	30	3,28	Sangat Setuju

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dari 30 responden, rata – rata memberikan penilaian sebesar 3,28 dan nilai tersebut kategori sangat setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan mampu memberikan pengaruh sangat baik terhadap kinerja CV.Cynthia Box Kudus. Sedangkan penilaian respoden pada variabel kinerja perusahaan yang tertinggi adalah pada indikator Mengembangkan inovasi produk sebesar 3,40 dan penilaian terendah adalah pada indikator Biaya produksi semakin efisien yaitu dengan rata – rata sebesar 3,20.

4.4 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan

4.4.1 Analisis Regresi Berganda Pada Model 1

Model regresi linier berganda pada model 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari tingkat Pemilihan *Supplier*, *Distribusi Channel*, *Warehouse Management System* Terhadap Keunggulan Bersaing karyawan di CV. Cynthia Box Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linier Berganda Model I

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.874	3.239		1.505	.144
	total_supier	.050	.172	.052	.289	.005
	total_channel	.310	.170	.304	1.824	.009
	total_WMS	.468	.192	.494	2.442	.021

a. Dependent Variable: total_bersaing

Sumber : Hasil olah data, 2016

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y_{\text{keunggulan Bersaing}} = 4,874 + 0,050X_1$ (Pemilihan Supplier) + $0,310X_2$ (*Distribution Channel*) + $0.468X_3$ (Warehouse Management System)

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara X_1 (pemilihan supplier) dengan Y (keunggulan bersaing), terdapat hubungan positif antara X_2 (*distribution channel*) dengan Y (keunggulan bersaing) dan terdapat hubungan

positif antara X_3 (*warehouse management system*) dengan Y (keunggulan bersaing). Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,878 akan menyatakan nilai Y sebesar 4,878 dengan nilai X_1 (pemilihan supplier), X_2 (distribution channel), X_3 (warehouse management system) bernilai konstan.
2. Koefisien regresi X_1 (pemilihan supplier) sebesar 0,050 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X_1 (pemilihan supplier) akan meningkatkan Y (keunggulan bersaing) sebesar 0,050
3. Koefisien regresi X_2 (*distribution channel*) sebesar 0,310 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X_2 (*distribution channel*) akan meningkatkan Y (keunggulan bersaing) yaitu sebesar 0,310
4. Koefisien regresi X_3 (*warehouse management system*) sebesar 0,468 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X_3 (*warehouse management system*) akan meningkatkan Y (keunggulan bersaing) sebesar 0,468

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	152.223	3	50.741	13.218	.000 ^a
Residual	103.648	27	3.839		
Total	255.871	30			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.223	3	50.741	13.218	.000 ^a
	Residual	103.648	27	3.839		
	Total	255.871	30			

a. Predictors: (Constant), total_WMS, total_channel, total_supplier

b. Dependent Variable: total_bersaing

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system* terhadap keunggulan bersaing

H1: Ada pengaruh ada pengaruh pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system* terhadap keunggulan bersaing

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji F sebesar 0.000. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka Ho ditolak; yang berarti ada pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system* terhadap keunggulan bersaing.

4.4.3 Pengujian Parsial(Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel berikut. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system* terhadap keunggulan bersaing. Hasil uji t-test ditunjukkan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.874	3.239		1.505	.144
	total_supplier	.050	.172	.052	2.289	.005
	total_channel	.310	.170	.304	2.824	.009
	total_WMS	.468	.192	.494	2.442	.021

a. Dependent Variable: total_bersaing

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemilihan Supplier terhadap Keunggulan Bersaing

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh pemilihan supplier terhadap keunggulan bersaing

$H_1 : b_1 \neq 0$ ada pengaruh pemilihan supplier terhadap keunggulan bersaing

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel pemilihan supplier sebesar 0,005. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,005 < 0,05$), maka H_0 ditolak ; yang berarti ada pengaruh pemilihan supplier terhadap keunggulan bersaing.

2. Pengaruh *Distribusi Channel* terhadap Keunggulan Bersaing

$H_0 : b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh *distribusi channel* terhadap keunggulan bersaing

$H_2 : b_2 \neq 0$ Ada pengaruh *distribusi channel* terhadap keunggulan bersaing

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *distribusi channel* sebesar 0,009. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,090 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada pengaruh *distribusi channel* terhadap keunggulan bersaing.

3. Pengaruh *Warehouse Management System* terhadap Keunggulan Bersaing

$H_0 : b_3 = 0$ Tidak ada pengaruh *warehouse management system* terhadap keunggulan bersaing

$H_2 : b_3 \neq 0$ Ada pengaruh *warehouse management system* terhadap keunggulan bersaing

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *warehouse management system* sebesar 0,021. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,021 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada pengaruh *warehouse management system* terhadap keunggulan bersaing.

4.4.4 Uji Asumsi Klasik Model 1

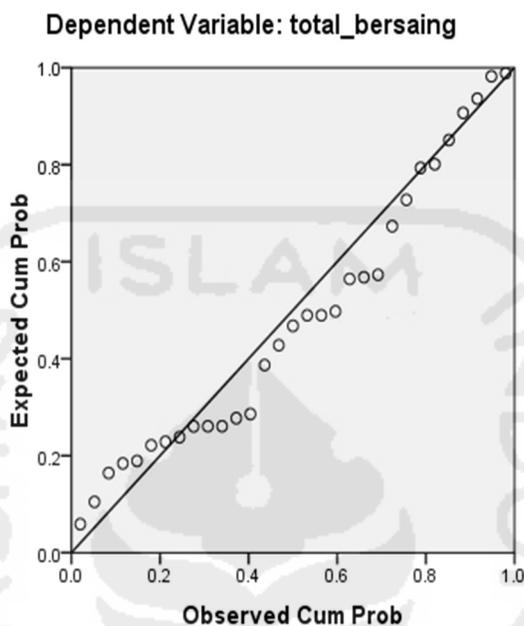
Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

4.4.5 Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normalitas dan bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal uji t dapat dilakukan, sementara apabila asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi maka inferensi tidak dapat dilakukan dengan statistik t. Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada Gambar berikut:

Tabel 4.14
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil olah data, 2016.

Dari grafik Normal P-P Plot diatas dapat dilihat bahwa pola penyebaran data menyebar disekitar garis lurus diagonal sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.4.6 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2005). Jika nilai

tolerance value $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.874	3.239		1.505	.144		
	total_supplier	.050	.172	.052	2.289	.005	.470	2.126
	total_channel	.310	.170	.304	2.824	.009	.541	1.849
	total_WMS	.468	.192	.494	2.442	.021	.367	2.728

a. Dependent Variable: total_bersaing

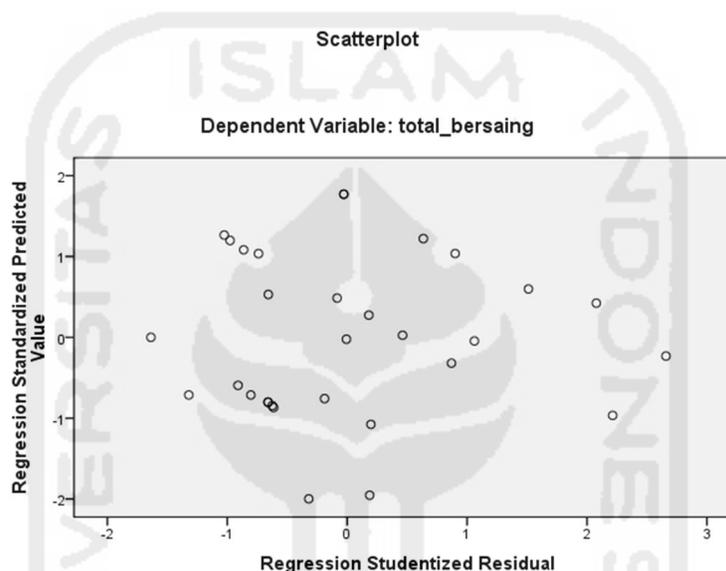
Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari pemilihan *supplier* sebesar 2,126; nilai VIF dari *distribusi channel* sebesar 1,849 dan nilai VIF dari *warehouse management system* sebesar 2,728. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau < 1 dengan nilai *Tolerance* dari pemilihan *supplier* sebesar 0,470; nilai *Tolerance* dari *distribusi channel* sebesar 0,541 dan nilai *Tolerance* dari *warehouse management system* sebesar 0,367. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.

Tabel 4.16
Uji Heteroskedastisitas



Melalui grafik *scatter plot* pada gambar diatas maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi Asumsi Heteroskedastisitas terpenuhi.

4.4.8 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model 1

Tabel 4.17

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.550	1.959

a. Predictors: (Constant), total_WMS, total_channel, total_supplier

b. Dependent Variable: total_bersaing

Nilai R sebesar 0,771 menunjukkan bahwa variabel pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system* secara bersama-sama berkorelasi positif sebesar 0,771 terhadap keunggulan bersaing.

Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0.550 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system* mampu menjelaskan variabel keunggulan bersaing sebesar 55 % sedangkan sisanya 45% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel diatas.

4.4.9 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien Determinasi Parsial (r^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2) ditunjukkan pada Tabel Berikut :

Tabel 4.18
Tabel Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	4.874	3.239		1.505	.144			
total_supplier	.050	.172	.052	2.289	.005	.575	.056	.035
total_channel	.310	.170	.304	2.824	.009	.664	.331	.223
total_WMS	.468	.192	.494	2.442	.021	.736	.425	.299

a. Dependent Variable: total_bersaing

Hasil koefisien determinasi parsial (r^2) pada persamaan pertama diketahui kemudian untuk pemilihan *supplier* terhadap keunggulan bersaing sebesar 5,6%, untuk *distribution channel* terhadap keunggulan bersaing sebesar 33,1% dan untuk *warehouse management system* terhadap keunggulan bersaing sebesar 42,5%. Jadi dari ketiga variabel tersebut koefisien determinasi parsial (r^2) terbesar ditunjukkan oleh variabel *warehouse management system* yaitu sebesar 42,5%. Dengan demikian *warehouse management system* mempunyai pengaruh dominan terhadap keunggulan bersaing.

4.4.10 Analisis Regresi Berganda Pada Model 2

Model regresi linier berganda pada model II digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari tingkat Pemilihan *Supplier*, *Distribusi Channel*, *Warehouse Management System* Terhadap Kinerja Perusahaan pada CV. Cynthia Box Kudus Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Analisis Regresi Linier Berganda Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.416	2.596		1.701	.100
	total_supplier	.093	.138	.104	2.670	.008
	total_channel	.366	.136	.389	2.688	.012
	total_WMS	.522	.154	.596	3.394	.002

a. Dependent Variable: total_kinerja

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Dari tabel 4.5.5 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y_{kinerja\ perusahaan} = 4,416 + 0,093X_1$ (Pemilihan Supplier) + $0,366X_2$ (Distribution Channel) + $0,522X_3$ (Warehouse Management System)

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara X_1 (pemilihan supplier) dengan Y (kinerja perusahaan), terdapat hubungan positif antara X_2 (distribution channel) dengan Y (kinerja perusahaan) dan terdapat hubungan positif antara X_3 (warehouse management system) dengan Y (kinerja perusahaan). Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,416 akan menyatakan nilai Y sebesar 4,416 dengan nilai X_1 (pemilihan supplier), X_2 (distribution channel), X_3 (warehouse management system) bernilai konstan.
2. Koefisien regresi X_1 (pemilihan supplier) sebesar 0,093 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X_1 (pemilihan supplier) akan meningkatkan Y (kinerja perusahaan) sebesar 0,093

3. Koefisien regresi X2 (*distribution channel*) sebesar 0,366 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X2 (*distribution channel*) akan meningkatkan Y (kinerja perusahaan) yaitu sebesar 0,366
4. Koefisien regresi X3 (*warehouse management system*) sebesar 0,522 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X3 (*warehouse management system*) akan meningkatkan Y (kinerja perusahaan) sebesar 0,522

4.4.11 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151.600	3	50.533	20.488	.000 ^a
	Residual	66.594	27	2.466		
	Total	218.194	30			

a. Predictors: (Constant), total_WMS, total_channel, total_supplier

b. Dependent Variable: total_kinerja

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh pemilihan *supplier*, *distribusi channel* dan *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan

H1: Ada pengaruh ada pengaruh pemilihan *supplier*, *distribusi channel* dan *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji F sebesar 0.000. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada pengaruh pemilihan *supplier*, *distribusi channel* dan *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan.

4.4.12 Pengujian Parsial(Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel berikut. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji t-test ditunjukkan pada Tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.416	2.596		1.701	.100
	total_supplier	.093	.138	.104	2.670	.008
	total_channel	.366	.136	.389	2.688	.012
	total_WMS	.522	.154	.596	3.394	.002

a. Dependent Variable: total_kinerja

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemilihan Supplier terhadap Kinerja Perusahaan

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak ada pemilihan supplier terhadap kinerja perusahaan

H1: $b_1 \neq 0$ ada pengaruh pemilihan supplier terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel pemilihan supplier sebesar 0,008. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,008 < 0,05$), maka H_0 ditolak ; yang berarti ada pengaruh pemilihan supplier terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh *Distribusi Channel* terhadap Kinerja Perusahaan

$H_0 : b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh *distribusi channel* terhadap kinerja perusahaan

$H_2 : b_2 \neq 0$ Ada pengaruh *distribusi channel* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *distribusi channel* sebesar 0,012. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,012 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada pengaruh *distribusi channel* terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh *Warehouse Management System* terhadap Kinerja Perusahaan

$H_0 : b_3 = 0$ Tidak ada pengaruh *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan

$H_2 : b_3 \neq 0$ Ada pengaruh *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *warehouse management system* sebesar 0,002. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada pengaruh *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan.

4.4.13 Uji Asumsi Klasik Model 2

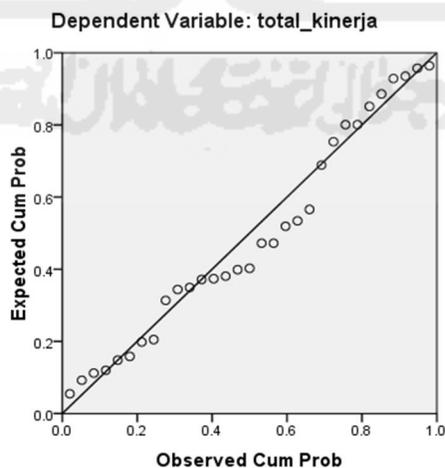
Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolineritas, dan heteroskedastisitas.

4.4.14 Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normalitas dan bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal uji t dapat dilakukan, sementara apabila asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi maka inferensi tidak dapat dilakukan dengan statistik t. Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada Gambar berikut :

Tabel 4.22
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil olah data, 2016.

Dari grafik Normal P-P Plot diatas dapat dilihat bahwa pola penyebaran data menyebar disekitar garis lurus diagonal sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.4.15 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2005). Jika nilai tolerance value $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.416	2.596		1.701	.100		
	total_suppier	.093	.138	.104	2.670	.008	.470	2.126
	total_channel	.366	.136	.389	2.688	.012	.541	1.849
	total_WMS	.522	.154	.596	3.394	.002	.367	2.728

a. Dependent Variable: total_kinerja

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

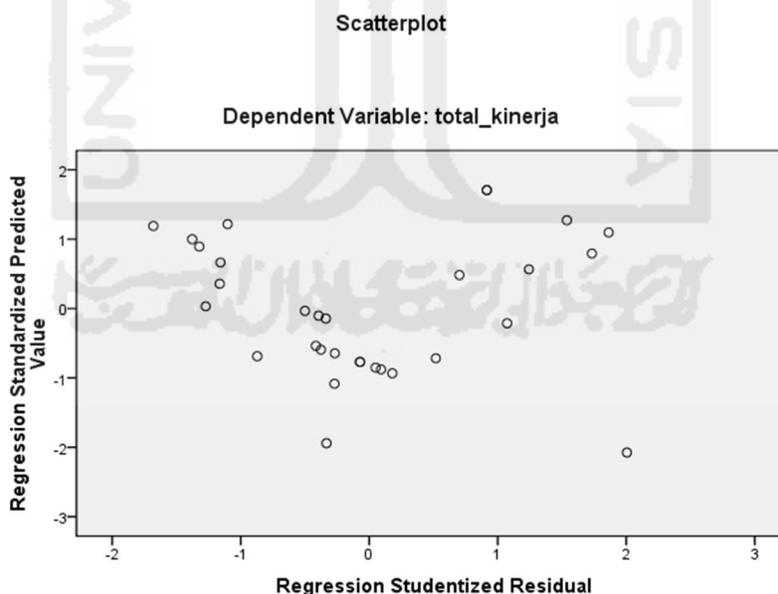
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari pemilihan *supplier* sebesar 2,126; nilai VIF dari *distribusi channel* sebesar 1,849 dan nilai VIF dari *warehouse management*

system sebesar 2,728. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau < 1 dengan nilai *Tolerance* dari pemilihan *supplier* sebesar 0,470; nilai *Tolerance* dari *distribusi channel* sebesar 0,541 dan nilai *Tolerance* dari *warehouse management system* sebesar 0,367. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.16 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.

Tabel 4.24
Uji Heteroskedastisitas



Melalui grafik *scatter plot* pada gambar diatas maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot menyebar di atas dan di

bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi Asumsi Heteroskedastisitas terpenuhi.

4.4.17 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 4.25
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.661	1.570

a. Predictors: (Constant), total_WMS, total_channel, total_supplier

b. Dependent Variable: total_kinerja

Nilai R sebesar 0,834 menunjukkan bahwa variabel pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system* secara bersama-sama berkorelasi kuat positif sebesar 0,834 terhadap kinerja perusahaan.

Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0.661 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system* mampu menjelaskan variabel kinerja perusahaan sebesar 66,1 % sedangkan sisanya 33,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel diatas.

4.4.18 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien Determinasi Parsial (r^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2) ditunjukkan pada Tabel Berikut :

Tabel 4.26
Tabel Determinasi Parsial (r^2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	4.416	2.596		1.701	.100			
total_supplier	.093	.138	.104	2.670	.008	.539	.128	.071
total_channel	.366	.136	.389	2.688	.012	.733	.459	.286
total_WMS	.522	.154	.596	3.394	.002	.782	.547	.361

a. Dependent Variable: total_kinerja

Hasil koefisien determinasi parsial (r^2) pada persamaan pertama diketahui kemudian untuk pemilihan *supplier* terhadap kinerja perusahaan sebesar 12,8%, untuk *distribution channel* terhadap kinerja perusahaan sebesar 45,9% dan untuk *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan sebesar 54,7%. Jadi dari ketiga variabel tersebut koefisien determinasi parsial (r^2) terbesar ditunjukkan oleh variabel *warehouse management system* yaitu sebesar 54,7%. Dengan demikian *warehouse management system* mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja perusahaan.

4.4.19 Analisis Regresi Berganda Model III

Model regresi linier berganda pada model 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari tingkat Pemilihan *Supplier*, *Distribusi Channel*, *Warehouse Management System*, Keunggulan Bersaing terhadap kinerja dari karyawan PT. Cyntia Box. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27
Analisis Regresi Linier Berganda Model III

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.366	2.945		1.483	.151
	pemilihan_supplier	.095	.143	.110	.669	.010
	dst_channel	.340	.149	.369	2.284	.031
	WMS	.472	.180	.531	2.624	.015
	keunggulan_brsaing	.078	.159	.086	.488	.030

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber :Hasilolah data, 2016

Dari tabel 4.27 menunjukkanbahwapersamaanregresiganda yang diperolehhasilanalisisadalah $Y_{kinerja} = 0,110X_1 + 0,369X_2 + 0,531X_3 + 0,086Y_1$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara X_1 dengan Y , terdapat hubungan positif antara X_2 dengan Y dan terdapat hubungan positif antara X_3 dengan Y . Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,110 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_1 akan meningkatkan Y sebesar 0,110
2. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,369 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_2 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,369
3. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,531 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_3 akan meningkatkan Y sebesar 0,531

4. Koefisien regresi Y1 sebesar 0,086 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X3 akan meningkatkan Y sebesar 0,086

4.4.20 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 4.28 sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	128.305	4	32.076	12.206	.000 ^a
Residual	65.695	25	2.628		
Total	194.000	29			

a. Predictors: (Constant), keunggulan_brsaing, pemilihan_supplier, dst_channel, WMS

b. Dependent Variable: kinerja

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Dari tabel di atas dapat diuji hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system*, keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan

H₁ : Ada pengaruh terhadap pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system*, keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji F sebesar 0.000. Karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H₀ ditolak; yang berarti ada pengaruh pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system*, keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan.

4.4.21 Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel berikut. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemilihan *supplier*, *distribusi channel*, *warehouse management system*, keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji t-test ditunjukkan pada Tabel 4.29 sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.366	2.945		1.483	.151
pemilihan_supplier	.095	.143	.110	.669	.010
dst_channel	.340	.149	.369	2.284	.031
WMS	.472	.180	.531	2.624	.015
keunggulan_brsaing	.078	.159	.086	.488	.030

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Dari tabel di atas dapat diuji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemilihan Supplier terhadap kinerja perusahaan

$H_0: b_1 = 0$ Tidak ada pemilihan supplier terhadap kinerja perusahaan

$H_1: b_1 \neq 0$ ada pengaruh pemilihan supplier terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel pemilihan supplier sebesar 0,005. Dikarenakan nilai p-value

lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,005 < 0,010$), maka H_0 ditolak ; yang berarti ada pengaruh pemilihan supplier terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh *Distribusi Channel* terhadap kinerja perusahaan

$H_0 : b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh *distribusi channel* terhadap kinerja perusahaan

$H_2 : b_2 \neq 0$ Ada pengaruh *distribusi channel* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *distribusi channel* sebesar 0,031. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,031 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada pengaruh *distribusi channel* terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh *Warehouse Management System* terhadap kinerja perusahaan

$H_0 : b_3 = 0$ Tidak ada pengaruh *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan

$H_2 : b_3 \neq 0$ Ada pengaruh *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *warehouse management system* sebesar 0,015. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,015 < 0,10$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada pengaruh *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan.

4. Pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan

$H_0 : b_3 = 0$ Tidak ada pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan

$H_2 : b_3 \neq 0$ Ada pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel keunggulan bersaing sebesar 0,030. Dikarenakan nilai p-

value lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,030 < 0,10$), maka H_0 ditolak; yang berarti ada pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel pemilihan supplier, *distribution channel*, dan *warehouse management system* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing (regresi berganda model I). Sedangkan besarnya pengaruh ketiga variabel terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 55% dan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Secara parsial variabel pemilihan supplier sebesar 5,6%, *distribution channel* 33,1% dan *warehouse management system* 42,5% berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dan variabel *warehouse management system* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing di CV. Cynthia Box Kudus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Simchi-Levi (2003), *supply chain management* diartikan sebagai rangkaian pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan supplier, produsen, distributor, gudang (*warehouse*) secara efektif agar persediaan barang dapat diproduksi dan didistribusi pada jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, dan pada waktu yang tepat sehingga biaya keseluruhan sistem dapat diminimalisir dan memuaskan kebutuhan pelanggan. *Supply chain* yang baik akan meningkatkan keunggulan bersaing secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel pemilihan supplier, *distribution channel*, dan *warehouse management*

system berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (regresi berganda model II). Sedangkan besarnya pengaruh ketiga variabel terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 66,1% dan sisanya 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Secara parsial variabel pemilihan supplier sebesar 12,8%, *distribution channel* 45,9% dan *warehouse management system* 54,7% berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan variabel *warehouse management system* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di CV. Cynthia Box Kudus. Berdasarkan Chopra (2001) tujuan yang hendak dicapai dari setiap supply chain adalah memaksimalkan nilai yang dihasilkan secara keseluruhan. Supply chain yang terdiri dari pemilihan supplier, *distribution channel*, *warehouse management system* yang dalam pengoperasiannya dapat meminimalkan biaya-biaya akan membuat biaya yang dikeluarkan lebih efisien sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa variabel pemilihan supplier, *distribution channel*, *warehouse management system* dan keunggulan bersaing secara bersama – sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dimana nilai p-value 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan = 5% atau ($0,000 < 0,05$).